

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas pangan sepanjang bulan Juli - September 2024 berdasarkan hasil Pemantauan Harga di 15 Pasar yang tersebar di 17 Kecamatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindag, Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian Setda Kab. Mamasa melaporkan bahwa harga Komoditas terpantau normal, hanya beberapa KOModitas yang mengalami perubahan harga (Kenaikan/Penurunan) yakni :

a. Juli IPH = -1,03% dengan komoditas andil perubahan harga (mengalami penurunan) yakni

- \* Cabai Merah (-0,4514) = Rp. 45.000/Kg → Rp. 36.000/Kg
- \* Daging Ayam Ras (-0,4237 = Rp. 55.000/Kg → Rp. 50.000/Kg
- \* Bawang Merah (-0,2687) = Rp. 38.000/Kg → Rp. 36.000/Kg

Untuk Komoditas dengan Fluktuasi harga tertinggi adalah Bawang Merah dengan Persentase Perubahan Harga sebesar 0.181%

b. Agustus IPH = -1,68% dengan komoditas andil perubahan harga (mengalami penurunan) yaitu :

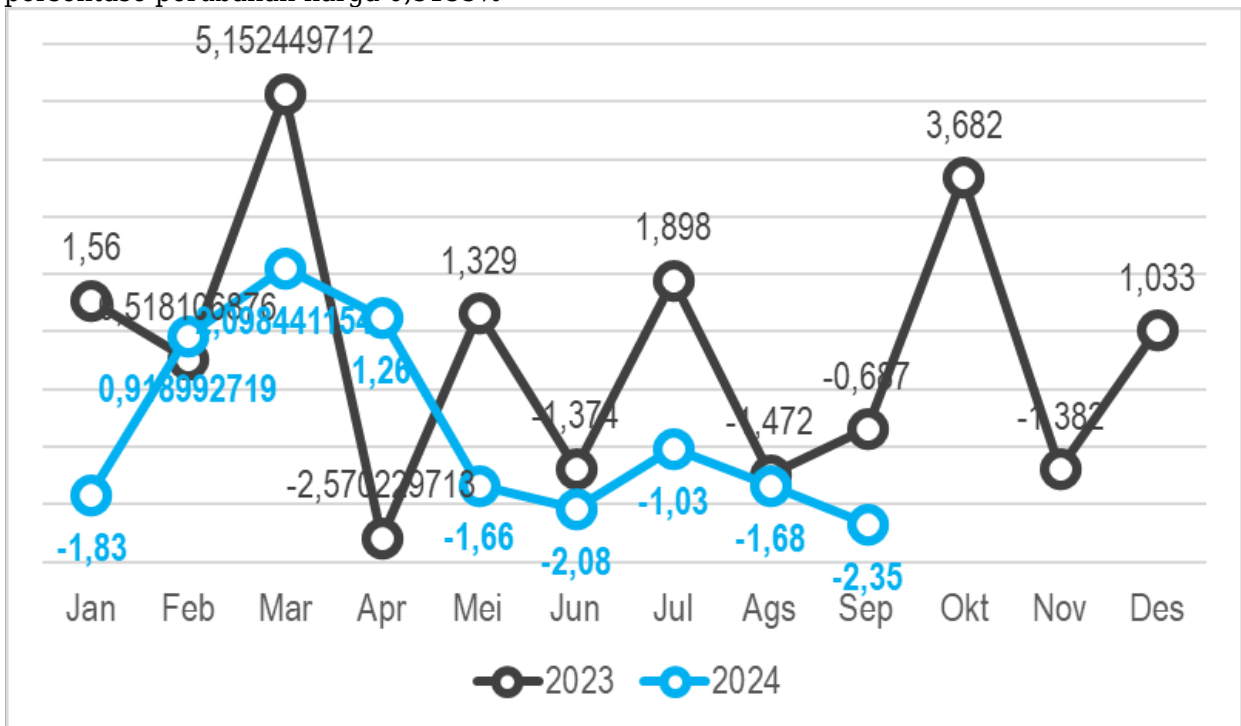
- \* Beras Premium (-0,6526) = Rp. 16.000/Kg → Rp. 14.800/Kg
- \* Daging Ayam Ras (-0,6381) = Rp. 45.000/Kg → Rp. 40.000/Kg
- \* Bawang Merah (-0,3181) = Rp. 40.000/Kg → Rp. 35.000/Kg

Untuk Komoditas dengan Fluktuasi Harga Tertinggi adalah Cabai Merah dengan persentase perubahan harga sebesar 0,112%

c. September IPH = -2,35% dengan komoditas andil perubahan harga (mengalami penurunan) yaitu;

- \* Beras (-1,6489) = Rp. 16.000/Kg → Rp.15.000/Kg
- \* Cabai Rawit (-0,642) = Rp. 35.000/Kg → Rp. 30.000/Kg
- \* Cabai Merah (-0,2786) = Rp. 32.000/Kg → Rp. 30.000/Kg

Untuk Komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi adalah Cabai Rawit dengan persentase perubahan harga 0,5155%



	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2	2023	1,56	0,52	5,15	-2,57	1,33	-1,37	1,90	-1,47	-0,69	3,68	-1,38	1,03
3	2024	-1,83	0,92	2,10	1,26	-1,66	-2,08	-1,03	-1,68	-2,35			

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang dihadapi, sehingga terjadi kenaikan harga di beberapa komoditas adalah :

a.

Keterbatasan pasokan. Pada triwulan II hampir di seluruh Provinsi Sulawesi Barat mengalami kelangkaan Minyak goreng termasuk Kabupaten Mamasa juga mengalami kelangkaan pasokan, ini yang menyebabkan kenaikan harga yang sangat signifikan. selain itu, banyak juga pedagang memanfaatkan situasi ini dengan menaikkan harga minyak goreng lebih tinggi dari harga HET yaitu Rp 17.000 s/d 18.000,-. Untuk komoditas Beras, Daging Ayam, Telur Ayam Ras, bawang Merah, Bawang Putih dan cabe Merah juga masih disuplay dari daerah lain (Kab. Polman, Kab. Pinrang dan Kab. Enrekang) dan adanya peningkatan konsumsi menjelang Hari Raya Idul Adha serta cuaca yang ekstrim menyebabkan kurangnya hasil petani khususnya di tanaman hortikultura.

b.

Kelancaran Distribusi . Kabupaten Mamasa memiliki keadaan geografis pegunungan dan akses Jalanan Penghubung beberapa kecamatan masih terkendala sehingga memerlukan biaya distribusi yang lebih.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian harga yang dilakukan :

- Melaksanakan pemantauan harga dan persediaan stok menjelang Hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri di 15 Pasar pada 17 Kecamatan
- Melaksanakan sosialisasi kepada pedagang untuk tidak menjual harga Minyak Goreng Kemasan Minyakita diatas Harga HET.
- Melaksanakan aksi Tanam Hortikultura berkolaborasi dengan Forkopimda Kab. Mamasa (Kejaksaan) dengan Program "Kolaborasi Salipi" (Kolaborasi TPID dengan Jaksa Peduli Petani) dengan penegasan Alokasi Dana Desa untuk Ketahanan pangan
- Memberdayakan Penyuluh dilapangan dan Mendampingi Petani dalam Aksi Tanam.
- Membangun komunikasi dengan Bulog untuk fasilitasi Agen Minyak di Wilayah Kabupaten Mamasa

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Program pengendalian kebijakan sebagaimana bab 3 belum maksimal khusus Minyak Goreng karena kurangnya pasokan diakibatkan karena Agen Minyak goreng belum ada sehingga kelangkaan stok sehingga pedagang menaikkan harga diatas harga HET dan akan terus dikoordinasikan dengan Bulog dan Bank Indonesia serta Kabupaten Mamasa masih disuplay dari daerah lain seperti Beras, Telur Ayam Ras dan Ikan Laut.
- Untuk komoditas bawang Merah, Tomat dan Cabe Rawit yang bisa dihasilkan dalam daerah diharapkan dapat diatasi dengan program aksi Tanam Hortikultura berkolaborasi dengan Forkopimda Kab. Mamasa (Kejaksaan) dengan Program "Kolaborasi Salipi"
- Perlunya peningkatan SDM para petani dalam mengolah lahan pertanian.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meningkatkan koordinasi lintas instansi agar berbagai program pengendalian inflasi dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pengendalian harga komoditas dan perlunya perlunya Kerjasama Antar Daerah (KAD)